

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian studi kasus dimanfaatkan peneliti untuk penelitiannya kali ini. Hal ini dilaksanakan supaya didapat pengertian yang mendalam mengenai kondisi atau suasana sebuah subjek ataupun objek yang tengah dikaji. Untuk penelitian, lebih ditekankan kepada tahapan yang ditempuh daripada hasil yang didapat. Dilaksanakan penelitian pada lokasi terpilih, secara langsung berkaitan ketersediaan media pembelajaran pada MA di Kudus yang terakreditasi A.

Untuk penelitian ini mempergunakan pendekatan kualitatif didalamnya. Terkait pendekatannya menyebabkan seseorang mempunyai keaktifan rasa bebas dari keinginannya, tingkah laku yang dapat dipahami pada kontekstual budaya, serta tingkah laku yang tidak merujuk pada hukum terkait akibat sekaligus penyebabnya. Di sini terdapat tujuan pendekatan saat hendak memahami objek, tidak untuk pembuatan generalisasi ataupun penemuan secara huku, namun guna membuat ekstrapolasi.⁸

B. Setting Penelitian

Penyelenggaraan penelitian yakni di 2 MA di Kudus yang terakreditasi A, antara lain: MAN 1 Kudus dan MA NU Banat Kudus.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitiannya mencakup tenaga pendidik (guru/operator) dari MA di Kudus yang terakreditasi A (MAN 1 Kudus dan MA NU Banat Kudus), yang mana bagi peneliti, subjek akan dijadikan informasi sehingga diperoleh data yang mampu menunjang penelitian. Saat menemukan informasi subjek penelitian, peneliti

⁸ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2009, 8

mewawancarai atau interview Waka Sarana dan Prasarana dari MA di Kudus yang terakreditasi A (MAN 1 Kudus dan MA NU Banat Kudus).

D. Sumber Data

Penelitian ini menjabarkan sumber data yang mampu mengungkap informasi untuk penelitian ini, yakni :

1. Sumber data primer
Data primer ialah sumber utama yang diperoleh dari sumber asli yakni wawancara bersama Waka Sarana dan Prasarana pada MA di Kudus yang terakreditasi A (MAN 1 Kudus dan MA NU Banat Kudus). Data dari sumber ini didapat tanpa melalui perantara dan secara langsung. Kumpulan perangkat dan datanya didapatkan lewat sumber inti, melalui teknik wawancara agar didapat informasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk gambaran, kalimat ataupun beragam objek lainnya. Sumber utama penelitian ini yakni lewat wawancara dengan pihak terkait.
2. Sumber data sekunder
Data pelengkap atau sering disebut data sekunder yakni data yang nantinya bisa mendukung data yang sudah didapatkan. Data yang diambil diperoleh dari banyak literatur yang sebelumnya sudah ada, contohnya majalah, berkas-berkas, buku, jurnal dan sebagainya yang berkaitan dengan apa yang tengah dikaji.⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data kualitatif dipergunakan penelitian sebagai upaya secara teoritis guna mengembangkan pengujian, pengembangan dan wawasan. Mcmillan dan Schumacher menarik persepsinya berdasar pemaparan Walberg bahwasanya guna pengembangan pengetahuan

⁹ Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung, 2007, 4

dengan pendirian mencakup lima tahapan yakni pengidentifikasi masalah, melaksanakan studi empirik, melaksanakan pengulangan ataupun replikasi, tampilan ulang serta sintesa ataupun penyatuan, evaluasi dan penggunaan dari pihak yang menyelenggarakan. Melalui tahapan ini akan didapatkan jawaban merujuk penelitian yang menjadi tujuannya secara ilmiah dengan tuntutan yang logis, supaya hasil yang diperoleh mampu diterima berdasarkan nalar logika manusia dan dasar ilmiah tentunya.

Jenis penelitian kualitatif dijadikan sebagai alat bagi manusia yang mempunyai fungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi dan berbagai sumber datanya, menilai mutu, analisis data, melakukan penafsiran dan menarik kesimpulan secara keseluruhan. Pihak yang memberikan informasi pada penelitian kualitatif dikembangkan dengan maksud sampai data yang terkumpul mendatangkan kejenuhan atau kepuasan. Peneliti adalah kunci dari instrument pengambilan data dan harus terjun langsung ke lapangan dan harus lebih aktif.

Mengumpulkan data adalah tujuan paling penting dalam aktivitas penelitian. Untuk tahapan penelitian, penyusunan instrumental ialah hal penting, tapi lebih penting mengumpulkan datanya daripada menyusun, terutama jika mempergunakan teknik yang cenderung terpengaruh unsur-unsur yang sifatnya subjektivitas.

Dalam pengumpulan data penelitian hendaknya dipantau agar diperoleh data tetap demi menjaga reliabilitas dan validitas data. Walaupun telah mempergunakan penyusunan instrumental yang memuat reliabilitas dan validitas, akan tetapi pada tahapan yang kurang diperhatikan akan jadi pengumpulan datanya seperti sampah. Karenanya, peneliti yang melaksanakan pengumpulan data wajib melaksanakan memenuhi persyaratan yaitu mempunyai kemampuan yang mencukupi dalam pelaksanaannya. Fokus dalam penelitian dan kesanggupan peneliti pada

penghayatan kondisi secara sosial adalah keberhasilan dalam mengumpulkan data bagi peneliti. Dalam menentukan jenis metode guna pengumpulan data, hendaknya harus diidentifikasi dahulu perumusan pertanyaannya senada dengan fokus penelitian. Masing-masing pertanyaan yang dirumuskan memungkinkan kebutuhan pada metode pengumpulan yang berbeda-beda pula.¹⁰

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data penelitiannya, peneliti memanfaatkan dasar yakni :

1. Uji Kredibilitas

Berbagai metode uji kredibilitas pada data yang memeplihatkan apabila disini sebagai tingkatan rasa kepercayaan terhadap jenis data kualitatif antara lain:

a. Memperpanjang dalam mengamati

Perpanjangan atas pengamatan dimaknai sebagai upaya peneliti guna turun ke lapangan kembali, melaksanakan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang baru ataupun yang ditemui sebelumnya. Dengan aktivitas yang dilaksanakan disini akan terbentuk keakraban antara narasumber dan peneliti dengan tidak ada jarak dari keduanya, mempunyai sifat keterbukaan, memiliki kepercayaan satu dengan lainnya supaya tidak terdapat informasi yang disembunyikan. Jika terdapat sejumlah hal ini maka telah menjadi sebuah kewajaran untuk penelitian, saat peneliti datang pun bukan mengganggu perilaku yang tengah dikaji.

Untuk tahap awalnya, ketika peneliti baru mendatangi lokasi, peneliti akan dianggap asli dan wajar apabila dicurigai, sehingga akan

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2017, 306-307

diperoleh data yang kurang lengkap, kurang mendalam bahkan penuh kerahasiaan. Jika pengamatan ini diperpanjang pengecekan kembali akan dilaksanakan atas data yang sudah didapat dan bisa dipastikan kebenaran dan ketepatan data. Apabila data yang didapat dalam pengecekan ulang masih belum mengandung kebenaran, maka dilakukan pengamatan ulang yang lebih luas serta lebih mendalam supaya diperoleh data yang valid atau dipastikan benar.

b. Peningkatan tekun

Ketekunan harus senantiasa ditingkatkan melalui kesinambungan dan kecermatan. Adanya hal ini akan membuat sistematika kejadian bisa terekam sehingga lebih pasti dan tentunya sistematis. Dalam peningkatan tekan, dapat dicek kembali data yang didapatkan mempunyai kesalahan atau tidak. Dan dapat diberikan pendiskripsian atas data dengan akurasi tinggi serta sistematika terkait hal yang diobservasi.

c. Penggabungan atau triangulasi

Untuk pengujian kredibilitas, penggabungan berarti pengecekan kembali berbagai sumber yang memanfaatkan variasi waktu sekaligus metode. Sehingga terdapat tiga jenis penggabungan yakni:

- 1) Triangulasi sumber
- 2) Triangulasi teknik
- 3) Triangulasi waktu

d. Memakai bahan referensi

Sebagai bukti data diperlukan sejumlah hal yang bisa mendukung kebenaran data yang diperoleh peneliti.

e. Mengadakan member check

Membercheck ialah proses mengecek data yang didapat peneliti terhadap

narasumbernya. Tujuannya yakni agar diketahui sejauh mana kesesuaian data yang didapat peneliti. Jika sudah terdapat kesepakatan antara pemberi dan penerima data berarti data itu valid, oleh karenanya kian bisa dipercaya ataupun kredibel, namun jika data temuan dari peneliti belum disepakati narasumber sebab multitafsir diperlukan diskusi bersama narasumber, kemudian jika ditemukan perbedaan yang bermakna, semestinya dilakukan perubahan atas data yang ditemukan dan hal ini bergantung pada pemberi data yakni narasumber. Untuk itu membercheck bertujuan supaya informasi yang didapat dan akan dipakai laporan senada dengan pemaparan dari sumber informasi ataupun data.

2. Pengujian Transferability

Serupa dengan ungkapan sebelumnya bahwasannya transferability pada penelitian kualitatif ialah validitas eksternal. Validitas eksternal memperlihatkan derajat ketepatan ataupun bisa diterapkannya hasil penelitian ke populasi yang diambil sampelnya. Nilai transfer disini berkaitan dengan pertanyaan, sampai mana penelitian bisa dipergunakan ataupun diterapkan pada kondisi lainnya. Untuk peneliti naturalistik, nilai transfer menyesuaikan penggunaannya, sampai manakah hasil penelitian itu bisa dipakai untuk situasi sosial ataupun konteks lainnya. Sehingga hasil agar penelitian kualitatif bisa dipahami orang lain dan mampu mengimplementasikan hasil penelitian itu, maka pada penyusunan laporan ini, peneliti perlu menguraikan sesuatu yang bisa dipercaya, sistematis, jelas dan rinci.

3. Pengujian Dependability

Uji dependability pada penelitian kualitatif dilaksanakan melalui audit pada proses penelitian

secara menyeluruh. Tak jarang, penelitian ke lapangan tidak dilaksanakan peneliti, namun data bisa diberikan. Peneliti semacam ini harus diujikan dependability yang dimiliki, jika tidak dilaksanakan proses penelitian namun muncul data, maka penelitian itu dependable ataupun tidak reliable. Sehingga dependability harus diuji melalui audit pada proses penelitian secara menyeluruh. Audit yang dilaksanakan ini melalui pembimbing ataupun auditor yang independen guna mengaudit semua aktivitas peneliti saat melaksanakan penelitian.

Wawancara untuk penelitian ini dilakukan dengan Waka Sarana dan Prasarana setiap MA di Kudus yang terakreditasi A yaitu MAN 1 Kudus dan MA NU Banat Kudus, dengan memberikan pertanyaan untuk narasumber agar diperoleh data yang valid.

4. Uji Konfirmability

Pengujian konfirmability pada penelitian kualitatif serupa dengan pengujian obyektivitas penelitian. Penelitian disebut obyektif jika hasilnya disetujui masyarakat umum. Untuk penelitian kualitatif, pengujian konfirmability serupa dengan pengujian dependability, oleh karenanya pengujian yang dilaksanakan bisa dilaksanakan secara bersama-sama. Pengujian konfirmability artinya pengujian hasil penelitian dan dihubungkan dengan proses yang terjadi. Apabila hasilnya termasuk fungsi atas proses penelitian yang dilaksanakan, persyaratan standar konfirmability untuk penelitian ini bisa terpenuhi. Ketika melaksanakan penelitian, jangan sampai prosesnya nihil, tapi hasilnya ada.¹¹

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, 2017, 366-378

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹² Menurut Masrukhin, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif, yaitu cara analisa yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh. Peneliti menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang sampai tuntas dan data dianggap kredibel. Karena data yang ada di lapangan cukup banyak, maka peneliti menggunakan analisis data melalui:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dan dokumentasi. Data yang

¹² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 142.

¹³ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan* (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 333

diperoleh dipelajari dan ditelaah kemudian direduksi data. Peneliti pada tahap selanjutnya memilih data yang menarik dan data yang dianggap tidak penting ditinggalkan.¹⁴ Uji analisis data ini pertama kali dilakukan peneliti pada saat dilakukannya observasi, wawancara hingga dokumentasi dengan pihak-pihak yang bersangkutan di MAN 1 Kudus dan MA NU Banat Kudus, kemudian peneliti memilah data dengan cermat agar data yang nantinya akan disajikan dapat diterima.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam uraian singkat dan dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Teks yang bersifat naratif sering biasa digunakan untuk menyajikan data kualitatif.¹⁵ Uji analisis data ini dilakukan peneliti setelah memilah data terlebih dahulu kemudian direduksi dan selanjutnya disajikan pada pembaca dalam bentuk cerita atau tulisan dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahaminya. Data yang disajikan berbentuk naratif agar mudah dipahami.

3. Verifikasi data (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah dengan verifikasi atau menarik kesimpulan mulai sejak permulaan pengumpulan data hingga selesai. Verifikasi ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan dilakukan bukti valid dan konsisten

¹⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 335

¹⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 341

yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel.¹⁶ Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah setelah verifikasi data adalah menyimpulkan data-data yang sudah terkumpul. Sehingga data yang telah terkumpul menjadi sebuah wacana yang bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

PEDOMAN INSTRUMEN PENELITIAN PADA MA YANG TERAKREDITASI A (STUDI ANALISIS DI MAN 1 KUDUS DAN MA NU BANAT KUDUS)

Teknik pengumpulan data pada penelitian dengan judul Studi Analisis Ketersediaan Media Pembelajaran Pada MA yang Terakreditasi A (Studi Analisis di MAN 1 Kudus dan MA NU Banat Kudus) memakai teknik dokumentasi dan wawancara. Butir seluruh pertanyaannya lalu dimasukkan pada kisi-kisi instrument mengacu permasalahan yang sudah dirumuskan. Penjabarannya yakni:

Kisi-kisi instrument penelitian pada wawancara dan observasi.

No	Rumusan Masalah	Wawancara	Dokumentasi
1	Bagaimana ketersediaan media pembelajaran didalam kelas pada MA yang Terakreditasi A?	1.h	
2	Bagaimana ketersediaan media pembelajaran	1.i	

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.345

	virtual pada MA yang Terakreditasi A?		
3	Bagaimana ketersediaan media pembelajaran diluar kelas pada MA yang Terakreditasi A?	1.j	

Terkait teknik pengumpulan data, pedoman dokumen dan wawancara ialah hal yang penting. Penjabaran atas pedoman yang dimaksud yakni:

1. Pedoman Wawancara

Dalam melaksanakan wawancara memakai sejumlah pertanyaan yang telah tersusun secara sistematis sebagai langkah mendapatkan data informasi yang objektif. Narasumber penelitiannya yakni Waka Sarpras dari MAN 1 Kudus dan MA NU Banat Kudus. Berikut pedoman wawancara penelitian ini:

- a. Bagaimana standard tentang media pembelajaran pada MA yg terakreditasi A dari masing-masing lembaga,
- b. Bagaimana kondisi media pembelajaran pada MA yg terakreditasi A dari masing-masing lembaga,
- c. Bagaimana kelengkapan media pembelajaran pada MA yg terakreditasi A dari masing-masing lembaga,
- d. Bagaimana pemeliharaan media pembelajaran pada MA yg terakreditasi A dari masing-masing lembaga,

- e. Apa saja media pembelajaran pada MA yg terakreditasi A dari masing-masing lembaga,
- f. Bagaimana pengelompokan media pembelajaran pada MA yg terakreditasi A dari masing-masing lembaga,
- g. Pengaplikasian dari media pembelajaran pada MA yg terakreditasi A dari masing-masing lembaga.
- h. Bagaimana ketersediaan media pembelajaran didalam kelas pada MA yang terakreditasi A
- i. Bagaimana penggunaan media pembelajaran didalam kelas di MA yang terakreditasi A dan berikan bentuk riilnya
- j. Bagaimana ketersediaan media pembelajaran virtual pada MA yang terakreditasi A
- k. Bagaimana penggunaan media pembelajaran virtual di MA yang terakreditasi A dan berikan bentuk riilnya
- l. Bagaimana ketersediaan media pembelajaran diluar kelas pada MA yang terakreditasi A
- m. Bagaimana penggunaan media pembelajaran diluar kelas di MA yang terakreditasi A dan berikan bentuk riilnya

2. Pedoman Observasi

- a. Bagaimana ketersediaan media pembelajaran didalam kelas pada MA yang terakreditasi A
- b. Bagaimana ketersediaan media pembelajaran virtual pada MA yang terakreditasi A
- c. Bagaimana ketersediaan media pembelajaran diluar kelas pada MA yang terakreditasi A

3. Pedoman Dokumentasi

- a. Profil dari MA yang terakreditasi A
- b. Visi, Misi, dan Tujuan dari MA yang terakreditasi A
- c. Struktur Organisasi dari MA yang terakreditasi A
- d. Sarana dan Prasarana dari MA yang terakreditasi A

- e. Media Pembelajaran pada MA yang terakreditasi A

Gambar 1.1
Teknik Pengumpulan Data

